

## **ANALISIS PENGGUNAAN EJAAN PADA TEKS BUKU PAKET SEJARAH KELAS X SMA**

**Putri Muzakirah Sakir dan Akmal Hamsa**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
computrimuzakirahsakir3@gmail.com

**Abstract: Analysis Of The Use Of Spelling In The Textbook Text Of Class X SMA History.** This study aims to describe the use of capital letters, prepositions, and punctuation marks, commas, and semicolons in the text of the Class X History textbook. This research is a qualitative research. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study are documentation techniques and reading techniques. The researcher describes errors in the use of capital letters, prepositions, and punctuation of periods, commas, and semicolons based on the rules described in the fourth edition of PUEBI. The results of this study indicate that errors in the use of capital letters are found in the writing of the first word of the sentence, the initial letter of the book title, and the beginning of the details in the form of a clause. Errors in writing prepositions are found in the writing of words where and in between. Errors in the use of punctuation marks, commas, and semicolons are found in writing a period at the end of the command sentence, writing a full stop in the middle of the abbreviation for the year name, writing a full stop before the conjunction "consequently", writing a comma at the abbreviation of the title name, not using a comma before the conjunction in a compound sentence, and do not use a semicolon at the end of the details in the form of a clause.

**Keywords:** error analysis, spelling, package book

**Abstrak: Analisis Penggunaan Ejaan Pada Teks Buku Paket Sejarah Kelas X SMA.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca titik, koma, serta titik koma pada teks buku paket Sejarah Kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik baca. Peneliti mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca titik, koma, serta titik koma berdasarkan kaidah yang dijelaskan dalam PUEBI edisi keempat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada penulisan kata awal kalimat, huruf awal judul buku, dan awal perincian yang berupa klausa. Kesalahan penulisan kata depan terdapat pada penulisan kata *dimana* dan *diantaranya*. Kesalahan penggunaan tanda baca titik, koma, dan titik koma terdapat pada penulisan tanda titik di akhir kalimat perintah, penulisan tanda titik di tengah singkatan nama tahun, penulisan tanda titik sebelum kata penghubung "akibatnya", penulisan tanda koma pada singkatan nama gelar, tidak menggunakan tanda koma sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk, serta tidak menggunakan tanda titik koma pada akhir perincian yang berupa klausa.

**Kata kunci:** analisis kesalahan, ejaan, buku paket

## PENDAHULUAN

Bahasa yakni lambang bunyi yang bersifat manasuka, yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat guna berkomunikasi saat berinteraksi serta untuk menetapkan identitas diri (Depdiknas, 2016: 116). Cara apapun yang digunakan dalam proses pengajaran bahasa, nyata bahwa, tujuan utamanya adalah agar para pembelajar cekatan atau mampu berbahasa (Tarigan, 2009: 7).

Dengan bahasa manusia mampu menciptakan sebuah tulisan, seperti menulis sebuah buku, akan tetapi sebelum menulis, terlebih dahulu harus menguasai kaidah penggunaan ejaan yang tepat. Tanpa ada pengetahuan tentang kaidah penggunaan ejaan yang ada pada PUEBI proses menulis akan terhambat serta akan terasa sukar.

Ejaan dalam bahasa Indonesia sudah mengalami lima tingkatan penyempurnaan, yakni (1) Ejaan Van Ophuijsen (1901), (2) Ejaan Soewandi (1947), (3) Ejaan Melindo (Melayu-Indonesia) (1959), (4) Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) (1972), dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (Manuaba, 2019: 50). PUEBI ini tersusun berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.50 Tahun 2015 yang dipublikasikan pada tanggal 26 November 2015 terkait PUEBI, dan PUEYD (penyempurnaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan) edisi ketiga. Pedoman ini dikehendaki bisa membantu tumbuh kembang bahasa Indonesia yang semakin mengalami kemajuan (Nabillah, 2020: 19).

Dalam PUEBI, pemakai huruf tebal, huruf kapital, serta huruf miring juga termasuk ke dalam bagian penggunaan ejaan. Kesalahan penggunaan ejaan merupakan kekeliruan yang terjadi saat proses penulisan baik itu kata maupun tanda baca. Kekeliruan menuliskan kata ganti -nya, -mu, -ku, kau-, ku-, kata sandang sang serta si, bilangan serta angka, akronim serta singkatan, partikel, kata depan, pemenggalan kata, gabungan kata, bentuk ulang, kata berimbuhan, dan kata dasar. Penggunaan ejaan yang tidak benar akan memicu artian yang tidak sama pada tulisan karena bahasa tulis berbeda dengan bahasa lisan.

Analisis kesalahan merupakan salah satu cara untuk mengetahui penggunaan ejaan penulis atau suatu karya seperti buku dapat diketahui apakah penggunaan ejaan penulis sudah sesuai dengan pedoman yang telah dianjurkan atau masih terdapat kekeliruan di dalamnya. Jadi, analisis kesalahan merupakan suatu tahap menentukan kesalahan lalu kesalahan itu diklasifikasikan menurut sebab yang ditimbulkan serta mengevaluasi seberapa tinggi tingkat keseriusan yang terdapat pada kesalahan itu berdasarkan pendapat dan metode-metode kebahasaan yang telah ditentukan (Fajarya, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti memilih buku paket Sejarah Kelas X karena dari beberapa referensi yang peneliti dapatkan kebanyakan hanya meneliti penggunaan ejaan pada buku paket bahasa Indonesia dan materi-materi yang disajikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah buku paket lain selain buku paket bahasa Indonesia penggunaan ejaannya sudah benar dan sesuai dengan apa yang terdapat dalam PUEBI. Peneliti memilih Kelas X karena Kelas X merupakan kelas 1 pada tingkat SMA, selain daripada itu, materi yang ada pada Kelas X tidak terlalu tinggi tingkat kesulitannya sehingga peneliti bisa lebih fokus meneliti. Peneliti tidak menggunakan semua unsur ejaan yang ada dalam PUEBI karena materi pada buku paket Sejarah Kelas X yang banyak ditemukan adalah nama tokoh, peristiwa sejarah, dan tempat bersejarah. Pembahasan-pembahasan pada materi itu banyak berhubungan dengan penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemakaian tanda titik, koma, serta titik koma yang sering digunakan dalam penulisan materi dalam buku sejarah. Bukan tidak penting, tapi berdasarkan observasi awal peneliti, peneliti hanya menemukan kesalahan ataupun kekeliruan pada beberapa unsur ejaan tersebut, dan tidak semua unsur ejaan dapat diteliti dalam buku paket Sejarah Kelas X. Jadi,

peneliti memilih beberapa unsur ejaan yang paling sering muncul dalam penulisan materi buku paket Sejarah Kelas X.

Penelitian relevan yang mengkaji ejaan pada buku paket yakni penelitian dari Retno Kurniasari Widianingsih (2014) dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku paket Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga”. Dari penelitian tersebut, hasil analisis memperlihatkan kesalahan penggunaan ejaan yaitu mencakup pemakai tanda baca, kesalahan pemakaian huruf, serta penulisan kata. Penelitian tersebut memiliki persamaan terhadap objek yang dikaji oleh peneliti yaitu bersifat literatur dan kesalahan penggunaan ejaan. Penelitian kedua yang relevan dilaksanakan oleh Rizky Akbar Kurniawan (2020) “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi Peserta didik Kelas V SD Negeri Kotalama 02 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan kesalahan pengguna ejaan berupa penulisan tanda hubung, huruf kapital, tanda koma, kesalahan penulisan ejaan karena kehadiran ejaan dan ketidakhadiran pada karangan, kesalahan penulisan kata yang tidak lengkap, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan pemenggalan kata

## **METODE**

Peneliti mempergunakan jenis penelitian yakni penelitian kualitatif. Disebut kualitatif, sebab data yang terhimpun serta analisis lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018: 8). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, peneliti mendeskripsikan yang ditemukan pada subjek penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 hingga Mei 2021 dilaksanakan di perpustakaan dan dilakukan menyesuaikan keadaan yang saat ini masih dalam situasi wabah COVID-19. Fokus dalam penelitian ini yakni: (1) penggunaan huruf yang difokuskan pada penggunaan huruf kapital yang biasa dipakai dalam huruf pertama dalam penulisan kejadian sejarah, huruf pertama nama orang, dan penulisan awal kalimat; (2) penulisan kata yang difokuskan pada penulisan kata depan yang biasa digunakan untuk menyatakan pelaku, perbandingan, arah asal, masalah dan sebab-akibat; (3) penggunaan tanda baca yang difokuskan pada pemakaian tanda titik, koma, dan titik koma. Tanda titik yang biasa dipakai guna akhiran kalimat, tanda koma digunakan guna pemisahan antara petikan langsung dari elemen lain kalimat, dan tanda titik koma dipergunakan untuk mengganti kata penghubung pemisahan antar kalimat setara di dalam kalimat majemuk.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, penggunaan tanda baca titik, koma, dan titik koma pada teks buku paket Sejarah Kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI.

### **1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital**

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat:

“Letak candi seperti ini sesuai dengan aturan yang disebut dalam kitab-kitab pedoman para seniman agama di India. kitab itu disebut dengan Vastusastra.”

Pada kutipan di atas, kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada awal kalimat. Pada awal kalimat pada penulisan kata 'kitab' harus menggunakan huruf kapital, bukan huruf kecil karena itu menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Dalam PUEBI dijelaskan bahwa, huruf kapital digunakan pada awal kalimat. Dengan demikian, kesalahan pada awal kalimat harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini:

"Letak candi seperti ini sesuai dengan aturan yang disebut dalam kitab-kitab pedoman para seniman agama di India. Kitab itu disebut dengan Vastusastra."

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan judul buku, yaitu:

"...buku pelajaran Sejarah kelas X kurikulum 2013..."

Pada kutipan di atas, kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada penulisan judul buku. Huruf kapital digunakan dalam penulisan judul buku, seharusnya kata *kelas* menggunakan huruf 'K' kapital, bukan huruf 'k' kecil karena merupakan bagian dari judul buku dan merupakan unsur nama kelas. Dalam PUEBI dijelaskan bahwa, huruf kapital digunakan dalam penulisan judul buku, karangan, artikel, dan makalah. Dengan demikian, kesalahan penulisan kata *kelas* harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

"...buku pelajaran Sejarah Kelas X kurikulum 2013..."

## 2. Kesalahan Penggunaan Kata Depan

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penulisan kata depan *di*, yaitu:

"...mulai *di* sekitar 4000 tahun lalu muncul penghuni baru di Kepulauan Indonesia yang dikenal sebagai penutur bahasa Austronesia."

Pada kutipan di atas, kesalahan penulisan kata depan yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada penulisan kata *di*. Penulisan kata depan *di* digunakan untuk menunjukkan tempat, tujuan, dan arah bukan untuk menunjukkan waktu. Kata *sekitar* sudah mengarahkan pada penjelasan waktu. Jadi, kata *di* sebaiknya dihilangkan. Dalam PUEBI tidak dijelaskan bahwa, kata depan *di* digunakan untuk menunjukkan waktu. Dengan demikian, kesalahan pada penulisan kutipan di atas harus dibenarkan. Penulisan data 4 di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

"...mulai sekitar 4000 tahun lalu muncul penghuni baru di Kepulauan Indonesia yang dikenal sebagai penutur bahasa Austronesia."

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penulisan kata depan *di*, yaitu:

“Perwujudan kepercayaannya dituangkan dalam berbagai bentuk *diantaranya* karya seni.”

Pada kutipan di atas, kesalahan penulisan kata depan yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada penulisan kata *diantaranya*. Penulisan kata *diantaranya* seharusnya tidak bersambung karena kata *di* pada kata *di antaranya* berfungsi sebagai kata depan. Sedangkan kata *antaranya* merupakan kata benda. Jadi, kata *di* di sini menyatakan arah atau tempat. Dalam PUEBI dijelaskan bahwa, penulisan kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, kesalahan pada penulisan kata *diantaranya* harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

“Perwujudan kepercayaannya dituangkan dalam berbagai bentuk di antaranya karya seni.”

### 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik, Koma, dan Titik Koma

#### a. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X SMA ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik yang telah dijelaskan dalam PUEBI.

“Sebutkan nama, letak dan fungsi candi yang kamu ketahui. Carilah dari buku atau sumber internet.”

Pada kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda titik yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada penulisan kalimat perintah. Pada akhir kalimat perintah seharusnya menggunakan tanda seru (!) bukan menggunakan tanda titik (.). Dalam PUEBI pada bagian penggunaan tanda titik dijelaskan bahwa, tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Dengan demikian, kesalahan penggunaan tanda titik harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

“Sebutkan nama, letak dan fungsi candi yang kamu ketahui! Carilah dari buku atau sumber internet!”

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik yang telah dijelaskan dalam PUEBI.

“... (6) Kerajaan Rumbati (terdiri dari Kerajaan Atiati, Sekar, Patipi, Arguni, dan Wertuar) (7) Kerajaan Kowiai (Namatota) (8). Kerajaan Aiduma...”

Pada kutipa di atas, kesalahan penggunaan tanda titik yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada angka yang sudah bertanda kurung. Angka 8 yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian tidak lagi menggunakan tanda titik. Dalam PUEBI pada bagian penggunaan tanda titik dijelaskan bahwa, tanda titik tidak digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Dengan demikian, kesalahan penggunaan tanda titik harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

“... (6) Kerajaan Rumbati (terdiri dari Kerajaan Atiati, Sekar, Patipi, Arguni, dan Wertuar) (7) Kerajaan Kowiai (Namatota) (8) Kerajaan Aiduma...”

#### b. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma yang telah dijelaskan dalam PUEBI.

“Pada masa ini hewan mamalia (menyusui), hewan amfibi, burung dan tumbuhan berbunga mulai ada.”

Kutipan di atas memiliki kesalahan penggunaan tanda koma yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada unsur-unsur pemerincian. Pada unsur-unsur pemerincian sebelum kata dan seharusnya menggunakan tanda koma. Dalam PUEBI pada bagian penggunaan tanda koma dijelaskan bahwa, tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian. Dengan demikian, kesalahan pada penulisan unsur-unsur perincian harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

“Pada masa ini hewan mamalia (menyusui), hewan amfibi, burung(.) dan tumbuhan berbunga mulai ada.”

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma yang telah dijelaskan dalam PUEBI.

“Tengkorak *Pithecanthropus erectus* dari Trinil sangat pendek *tetapi* memanjang ke belakang.”

Pada kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda koma yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada, penulisan tanda koma sebelum kata penghubung pada kalimat majemuk. Sebelum kata penghubung *tetapi* seharusnya menggunakan tanda koma. Dalam PUEBI pada bagian penggunaan tanda koma dijelaskan bahwa, tanda koma digunakan sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk. Dengan demikian, kesalahan pada penulisan kata penghubung harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

“Tengkorak *Pithecanthropus erectus* dari Trinil sangat pendek(.) *tetapi* memanjang ke belakang.”

#### c. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Koma

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik koma yang telah dijelaskan dalam PUEBI.

“Setelah mempelajari uraian ini, diharapkan kamu dapat:

1. melacak asal usul nenek moyang bangsa Indonesia
2. mengenali corak kehidupan masyarakat praaksara
3. menganalisis perkembangan teknologi pada masa praaksara”

Pada kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda titik koma yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada akhir point-point pemerincian. Akhir point-point pemerincian yang berupa klausa seharusnya menggunakan tanda titik koma karena bukan merupakan sebuah kalimat. Dalam PUEBI dijelaskan bahwa, pada akhir perincian yang berupa klausa menggunakan tanda titik koma. Dengan demikian, kesalahan pada akhir point-point pemerincian harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

“Setelah mempelajari uraian ini, diharapkan kamu dapat:

1. melacak asal usul nenek moyang bangsa Indonesia;
2. mengenali corak kehidupan masyarakat praaksara;  
menganalisis perkembangan teknologi pada masa praaksara.”

Pada teks buku paket Sejarah Kelas X ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik koma yang telah dijelaskan dalam PUEBI.

“(i) kehidupan manusia modern awal yang kehadirannya hingga akhir zaman es (sekitar 12.000 tahun lalu), kemudian dilanjutkan oleh (ii) kehidupan manusia modern yang lebih belakangan, dan berdasarkan karakter fisiknya dikenal sebagai ras Austromelanesoid. (iii) mulai di sekitar 4000 tahun lalu muncul penghuni baru di Kepulauan Indonesia yang dikenal sebagai penutur bahasa Austronesia.”

Pada kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda titik koma yang tidak sesuai dengan kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdapat pada bagian-bagian pemerincian. Bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma seharusnya menggunakan tanda titik koma. Dalam PUEBI dijelaskan bahwa, tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma. Dengan demikian, kesalahan pada bagian-bagian perincian harus dibenarkan. Penulisan kutipan di atas dapat dibenarkan seperti berikut ini.

“(i) kehidupan manusia modern awal yang kehadirannya hingga akhir zaman es (sekitar 12.000 tahun lalu), kemudian dilanjutkan oleh; (ii) kehidupan manusia modern yang lebih belakangan, dan berdasarkan karakter fisiknya dikenal sebagai ras Austromelanesoid; (iii) mulai di sekitar 4000 tahun lalu muncul penghuni baru di Kepulauan Indonesia yang dikenal sebagai penutur bahasa Austronesia.”

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan oleh peneliti menunjukkan bahwa, kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan dalam buku paket Sejarah Kelas X. Kesalahan yang ditemukan termasuk pada penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam PUEBI yaitu, kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan judul buku (Sunendar, 2016: 5-12). Adapun kesalahan lain yang ditemukan pada penulisan huruf kapital

adalah penulisan huruf kapital di awal point-point pemerincian yang pada dasarnya tidak menggunakan huruf kapital tetapi menggunakan huruf kecil (1) data. Jadi, dari 13 penggunaan huruf kapital yang dijelaskan dalam PUEBI, dalam penelitian ini peneliti hanya mendapat 2 kesalahan penggunaan huruf kapital yang termasuk kedalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat (1) data dan penggunaan huruf kapital dalam judul buku (1) data, kesalahan lainnya tidak termasuk kedalam 13 penggunaan huruf kapital, tetapi termasuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang dijelaskan pada penggunaan tanda titik koma dalam PUEBI.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa, penulis buku atau editor sudah memahami penggunaan huruf kapital yang ada dalam PUEBI, karena kesalahan penggunaan huruf kapital pada buku paket Sejarah Kelas X tidak banyak, hanya terdapat beberapa kesalahan dan kesalahan itu tidak berulang-ulang kali terjadi dalam penulisan buku paker Sejarah Kelas X.

### 1. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan oleh peneliti menunjukkan kesalahan penggunaan kata depan berdasarkan kaidah-kaidah yang dijelaskan dalam PUEBI edisi keempat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016 ditemukan dalam buku paket Sejarah Kelas X. Kesalahan pertama terdapat pada penulisan kata *diantaranya*, kesalahan kedua terdapat pada penulisan kata *dimana*, dan kesalahan ketiga terdapat pada penulisan kata *di* untuk menunjukkan waktu yang tidak sesuai dengan fungsi kata depan *di* pada umumnya. Jadi, kesalahan penggunaan kata depan yang ditemukan dalam teks buku paket Sejarah Kelas X terdapat (3) data.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa, penulis atau editor buku sudah memahami penggunaan kata depan yang terdapat dalam PUEBI, sehingga kesalahan penggunaan kata depan dalam buku paket Sejarah Kelas X tidak banyak ditemukan, hanya beberapa kesalahan dan kesalahan itu tidak berulang-ulang terjadi dalam penulisan buku paket Sejarah Kelas X.

### 2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

#### a) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan oleh peneliti menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca titik berdasarkan kaidah-kaidah yang dijelaskan dalam PUEBI edisi keempat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016 ditemukan dalam buku paket Sejarah Kelas X. Kesalahan pertama terdapat pada penulisan tanda titik pada kalimat perintah (1) data, akhir uraian point-point tujuan pembelajaran yang tidak menggunakan tanda titik (2) data, penulisan tanda titik ditengah singkatan nama tahun (2) data, penulisan tanda titik sebelum kata penghubung antarkalimat “akibatnya” (1) data, penulisan tanda titik setelah penulisan huruf dalam kurung (1) data, penggunaan tanda titik pada akhir point-point perincian yang berupa klausa (1) data, dan tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat (1) data.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa, penulis atau editor buku masih perlu mencermati penggunaan tanda titik pada penulisan buku paket Sejarah



Kelas X, karena masih banyak kesalahan penggunaan tanda titik yang ditemukan dan kesalahan penggunaan tanda titik tersebut sudah dijelaskan dalam PUEBI.

#### b) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan oleh peneliti menunjukkan kesalahan penggunaan tanda koma berdasarkan kaidah-kaidah yang dijelaskan dalam PUEBI edisi keempat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016 ditemukan dalam buku paket Sejarah Kelas X. Beberapa kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda koma pada penulisan nama gelar (1) data, tidak menggunakan tanda koma sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk (7) data, tidak menggunakan tanda koma pada penulisan di belakang kata penghubung antarkalimat (19) data, dan tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian (50) data. Dari 13 kaidah penggunaan tanda koma, kesalahan terbanyak terdapat pada bagian tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa, penulis atau editor buku masih perlu mencermati kembali penggunaan tanda koma khususnya pada penggunaan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian karena kesalahan tersebut yang sangat banyak ditemukan dalam penulisan buku paket Sejarah Kelas X dan kesalahan penggunaan tanda koma tersebut sudah dijelaskan dalam PUEBI.

#### c) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Koma

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan oleh peneliti menunjukkan kesalahan penggunaan tanda titik koma berdasarkan kaidah-kaidah yang dijelaskan dalam PUEBI edisi keempat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016 ditemukan dalam buku paket Sejarah Kelas X. Jenis kesalahan yang ditemukan adalah tidak menggunakan tanda titik koma pada akhir perincian yang berupa klausa (2) data dan tidak menggunakan tanda titik koma untuk memisahkan bagaian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma 2 (data).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa, penulis dan editor buku masih perlu mencermati kembali penggunaan tanda titik koma dalam penulisan buku paket Sejarah Kelas X karena kesalahan penggunaan tanda titik koma tersebut sudah dijelaskan dalam PUEBI.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) penggunaan huruf kapital pada teks buku paket Sejarah Kelas X SMA terdapat kesalahan pada penulisan kata awal kalimat, penulisan huruf awal judul buku, dan penulisan awal perincian yang berupa klausa; (2) penulisan kata depan pada teks buku paket Sejarah Kelas X SMA terdapat kesalahan pada penulisan kata *dimana* dan *diantaranya*; (3) penggunaan tanda titik, koma, dan titik koma pada teks buku paket Sejarah Kelas X SMA terdapat kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda titik terdapat pada 1) akhir kalimat perintah; 2) akhir uraian point-point tujuan pembelajaran yang tidak menggunakan tanda titik; 3) penulisan tanda titik di tengah singkatan nama tahun; 4) penulisan tanda titik

sebelum kata penghubung “akibatnya”; 5) penulisan tanda titik setelah penulisan huruf dalam kurung; dan 6) tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Kesalahan penggunaan tanda koma terdapat pada 1) penulisan singkatan nama gelar; 2) tidak menggunakan tanda koma sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk; 3) tidak menggunakan tanda koma pada penulisan di belakang kata penghubung antarkalimat; dan 4) tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian. Kesalahan pada penggunaan tanda titik koma, tidak menggunakan tanda titik koma pada akhir perincian yang berupa klausa dan tidak menggunakan tanda titik koma untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Fajarya, N. 2017. Karangan Narasi Peserta didik Kelas X SMA Swasta, 70-79.
- Hp, Achmad dan Abdullah, Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Manuaba, Putera. 2019. *Wacana Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nabillah, Chur In. 2020. *Tekun Berbahasa Indonesia*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & d*. Bandung: Alfabet.
- Sunendar, Dadang. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Edisi Ke-4.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.